

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER TEMA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Ayyuna Febriyanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Ayyunaf@yahoo.com)

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas III SDN Jatirejo Jombang belum dapat dikatakan memenuhi ketuntasan belajar klasikal. Sedangkan pembelajaran dikatakan telah memenuhi ketuntasan belajar apabila siswa memperoleh nilai 7,35. Hal ini disebabkan guru yang kurang menarik dalam memberikan materi, serta sulitnya pemahaman yang ditangkap siswa terhadap materi yang bersifat menghafal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* selama pembelajaran serta solusinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari beberapa tahap. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 64,58 menjadi 85,83 pada siklus ke II. Untuk aktivitas siswa memperoleh nilai sebesar 74,43 pada siklus I dan naik menjadi 92,04 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 67,67, siklus II sebesar 80. Selain itu, dari hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran klasikal pada siklus I rata-rata 39% dan pada siklus II mendapatkan rata-rata 92,86%.

Kata Kunci: Pendidikan, kooperatif, NHT, hasil belajar.

Abstract: Education is an activity to optimize development potential, skills and personal characteristics of learners. Based on observations carried out at the grade III Jatirejo state elementary school Jombang can't achieve classical minimum completeness criteria. While learning process otherwise comply with mastery learning when students get 7.35. This is because the learning process is less attractive and the difficulty of understanding the material that is memorized. The purpose of this research was to describe the activities of teachers and result learning of students by applied cooperative learning model numbered heads together and solution. This study used Classroom Action Research (CAR) design which has 2 cycles and each cycle consists of several stages. Data collection techniques of this research used observation and tests. The collected data were analyzed by using descriptive qualitative and quantitative analysis. Teacher activities on the first cycle of 64.58 into 85.83 in second cycles. Student activities reached 74.43 first cycle and increase to 92.04 in the second cycle. Improving result learning of students and average of score reached in the first cycle of 67.67, the second cycle of 80. Moreover, the results of this research also showed an increase classical learning in the first cycle with average of 39 % and 92.86 % on the second cycles.

Keywords: Education , cooperative , NHT , outcomes learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Dari observasi awal pada hari Senin tanggal 10 Februari 2014 diperoleh hasil siswa kelas III di SDN Jatirejo Jombang, ditemukan suatu permasalahan yaitu kekurangmampuan siswa dalam mata pelajaran yang mengharuskan siswa menghafal. Hal ini diketahui

setelah melihat data hasil belajar siswa tahun 2013/2014 dengan guru kelas, dari KKM nilai lebih dari 7,35 ternyata di SDN Jatirejo Jombang diketahui dari jumlah siswa 28 anak, hanya 11 anak yang memiliki nilai diatas KKM.

Kemudian dilakukan observasi kembali pada hari Senin tanggal 17 Februari 2014 dan memperoleh data hasil pembelajaran IPS dan PKN di SDN Jatirejo

Jombang belum dapat dikatakan memenuhi ketuntasan belajar klasikal. Pada pembelajaran IPS angka ketuntasan belajarnya hanya 65%. Pada mata pelajaran PKN hanya 55%. Sedangkan pembelajaran dikatakan telah memenuhi ketuntasan belajar klasikal, apabila 80% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai minimal 7,35. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas III SDN Jatirejo Jombang belum berhasil.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, siswa hanya pasif dalam kegiatan belajar mengajar, guru hanya menggunakan buku pelajaran sebagai sumber belajar, guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan guru dan mengerjakan soal. Dengan permasalahan yang telah dijelaskan, solusi yang diberikan adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2010 : 203) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model pembelajaran ini, siswa punya 2 tanggung jawab yaitu mereka belajar untuk diri sendiri dan membantu sesama anggota yang lainnya untuk belajar.

Langkah – langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut : a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. b. Menyajikan informasi. c. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok – kelompok belajar. d. Membimbing kelompok belajar dan bekerja. e. Evaluasi. f. Memberikan penghargaan.

Trianto (2007:62) menyatakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) adalah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur tradisional. (*numbered head together*) NHT merupakan salah satu tipe struktur–struktur khusus dirancang untuk meningkatkan penguasaan tingkat akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan observasi, dan tahap refleksi. Tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2X35 menit. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 April 2014 pukul 07.00-08.35 WIB dan pertemuan II pada hari Senin tanggal 28 April 2014 pukul 07.00-08.35. Sedangkan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari

Sabtu tanggal 3 Mei 2014 pukul 07.00-08.35 WIB dan pertemuan II pada hari Sabtu tanggal 5 Mei 2014 pukul 07.00-08.35. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SDN Jatirejo Jombang. Siswa kelas III tersebut berjumlah 28 siswa dengan 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru kelas III.

Data diperoleh melalui hasil pengamatan (observasi) yang berkaitan tentang aktivitas siswa dan guru menggunakan instrumen. Lembar instrumen mengenai aktivitas guru dan siswa berisi poin – poin tertentu pada saat pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Data hasil belajar diperoleh dengan melakukan evaluasi evaluasi (tes). Tes ini menggunakan instrumen berupa lembar penilaian siswa yang berisi soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang materi yang telah dipelajari. Lembar penilaian ini diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik. (Rusman, 2010:254) Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain.

Peneliti memadukan materi sejarah uang yang terdapat dalam mata pelajaran IPS dan materi menghargai budaya dan keramahtamahan dalam mata pelajaran PKN kedalam sebuah tema yaitu pendidikan. Dalam pelaksanaan penelitian standar kompetensi yang harus dipahami siswa adalah IPS “Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang” dan standar kompetensi PKN “Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan,alam keramahtamahan”. Untuk kompetensi dasar dari IPS “Mengenal sejarah uang” dan kompetensi dasar untuk PKN “Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan,alam keramahtamahan”.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi aktivitas guru/siswa yang muncul

N = Jumlah frekuensi aktivitas keseluruhan

(Indarti , 2008: 25)

Kriterianya sebagai berikut:

- 81% - 100% = baik sekali
- 61% - 80% = baik
- 41% - 60% = cukup
- 21% - 40% = kurang
- ≤ 21% = kurang sekali

Untuk mengetahui ketercapaian nilai individu siswa pada mata pelajaran IPS, skor siswa diperoleh menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 80 - 100 = baik sekali
- 66 - 79 = baik
- 56 - 65 = cukup
- 40 - 55 = kurang baik
- >40 = tidak baik

Untuk mencari nilai rata-rata tes formatif kelas, data-data yang diperoleh dari hasil tes dihitung dengan menggunakan rumus :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

- x : Nilai rata-rata kelas
- $\sum X$: Jumlah nilai seluruh siswa
- $\sum N$: Jumlah seluruh siswa dalam satu kelas

(Aqib , 2011: 204)

Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{Siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{Jumlahsiswasatukelas}} \times 100\%$$

Keterangan:

- p : Persentase ketuntasan klasikal
- \sum Siswa yang tuntas belajar
- \sum Jumlah seluruh siswa dalam satu kelas

(Aqib, 2011:41)

Hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut:

- > 80% = sangat tinggi
- 60% - 79% = tinggi
- 40% - 59% = sedang
- 20% - 39% = rendah
- ≤ 20% = sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan yang dilakukan ialah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran yaitu menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran tematik yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda.

Kemudian menyusun perangkat pembelajaran,. perangkat pembelajaran ini mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar penilaian, dan buku siswa.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, peneliti mengembangkan indikator yang harus dikuasai siswa. Indikator mata pelajaran IPS meliputi: (1) Mendefinisikan pengertian barter (2) Menyebutkan barang sebagai uang pada masa barter (3) Mendefinisikan kesulitan masa barter (4) Mendefinisikan pengertian masa barang (5) Menyebutkan macam-macam uang pada masa barang (6) Medefinisikan kesulitan uang barang pada masa barang, sedangkan indikator kognitif pada mata pelajaran PKN ialah: (1) Mengenal budaya Indonesia (2) Mendefinisikan perilaku keramahan. (3) Menyebutkan keuntungan bersikap keramahan.

Pada siklus I tujuan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah (1) Dengan menyimak informasi yang diberikan oleh guru, siswa mampu mendefinisikan pengertian masa barter dengan baik dan benar (2) Dengan menyimak informasi yang diberikan oleh guru, siswa mampu menyebutkan barang sebagai alat tukar pada masa barter dengan baik dan benar. (3) Dengan menyimak informasi yang diberikan oleh guru, siswa mampu mendefinisikan kesulitan pada masa barter dengan baik dan benar. (4) Dengan menyimak informasi yang diberikan oleh guru, siswa mampu mendefinisikan pengertian masa barang dengan baik dan benar (5) Dengan menyimak informasi yang diberikan oleh guru, siswa mampu menyebutkan uang barang sebagai alat tukar pada masa barang dengan baik dan benar (6) Dengan menyimak informasi yang diberikan oleh guru, siswa mampu mendefinisikan kesulitan uang barang pada masa barang dengan baik dan benar. Sedangkan tujuan pembelajaran pada aspek kognitif mata pelajaran PKN adalah (1) Dengan melakukan diskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan cara menghargai budaya sendiri (2) Dengan melakukan diskusi bersama kelompok, siswa mampu menyebutkan perilaku keramahan (3) Dengan melakukan diskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan keuntungan berperilaku keramahan.

Pembelajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit. Secara umum kegiatan

pembelajaran terdiri dari 6 fase yang terbagi dalam 3 bagian yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal pembelajaran terjadi fase 1 yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Kegiatan ini berisi kegiatan apersepsi guru dan memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan cara mengucapkan yel-yel kelas bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai saat pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti terdapat beberapa fase didalamnya. Dalam kegiatan inti terdapat fase 2 yaitu menyampaikan informasi pada siswa. Dalam fase ini seorang guru menyampaikan gagasan pokok dari materi belajar kemudian dilakukan tanya jawab sehingga guru dan siswa dapat mencari alternatif jawaban. Dilanjutkan ke dalam fase 3 yaitu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok – kelompok kecil berisi 3 – 5 siswa dan member nomor untuk dipaki di kepala.. Dalam fase ke 4 yaitu, membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru member beberapa pertanyaan yang bervariasi kemudian guru memanggil salah satu nomor perwakilan kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru, setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru kemudian membahas pertanyaan tersebut bersama kemudian guru memberi LKS dan guru berkeliling agar guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dan memantau jalannya diskusi. Kegiatan inti diakhiri dengan fase 5 yaitu evaluasi. Dalam fase ini dilakukan kegiatan siswa mengerjakan LKS dan setelah dikerjakan akan dibahas bersama. Setelah itu guru memberikan LP pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa.

Pada kegiatan akhir yaitu fase 6 yang berisi pemberian penghargaan pada siswa dan kelompok yang telah aktif selama pembelajaran. Guru memberikan tugas dirumah kemudian berdoa dan salam penutup.

Media yang digunakan pada siklus I ini yaitu gambar orang melakukan barter dan penukaran barang menggunakan uang barang. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku IPS untuk kelas III SD karangan Sunarso dan Anis Kusuma dan buku PKN karangan Momon sulaeman

Indikator yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian ini berhasil ialah: (a) Aktivitas guru sesuai dengan aspek yang sudah ditentukan, dan mencapai persentase keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%. (b) Aktivitas siswa sesuai dengan aspek yang ditentukan. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, yang meliputi: hasil belajar siswa ranah kognitif, Hasil belajar siswa ranah afektif, hasil belajar siswa ranah psikomotor (c) Siswa dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar $\geq 7,35$, sedangkan ketuntasan belajar

klasikal tercapai apabila paling sedikit 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar.

Soal evaluasi yang dirancang adalah soal pilihan ganda dan isian. Soal yang dibuat adalah seputar unsur-unsur tema pendidikan dan langkah-langkah menjawab pertanyaan serta melakukan diskusi yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru). Lembar aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran ini terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan awal ialah fase 1 yaitu, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Kegiatan ini untuk mempersiapkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui apersepsi ini siswa mengaitkan materi yang akan diterima dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau dengan kehidupan sehari-harinya.

Kegiatan awal ini berlangsung dengan baik. Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai guru mengkondisikan kelas dan meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa. Guru memberikan motivasi sehingga siswa menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa secara aktif berebut menjawab pertanyaan yang guru berikan terkait dengan tema (apersepsi). Apersepsi ialah kegiatan tanya jawab yang berkaitan tentang materi yang bertema lingkungan sekitar dalam hal ini guru bertanya tentang kerja sama yang dilakukan saat di lingkungan sekolah. Setelah kegiatan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa secara lisan. Dan melakukan kontrak belajar dengan siswa.

Kegiatan pada fase 2 berlangsung dengan cukup baik. Kegiatan ini antara lain menyampaikan materi mengenai pengertian pengertian masa barter dan pengertian masa barang. Guru menanyakan pada siswa tentang apa saja yang mereka ketahui tentang masa barter dan masa barang. Melalui pengalaman siswa tersebut guru menyampaikan pengertian sejarah uang.

Disamping itu, pada mata pelajaran PKN guru menyampaikan materi mengenai menghargai budaya dan keramahmatan. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Siswa secara antusias berebut menjawab pertanyaan dari guru. Guru menyampaikan pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

Pada fase 3, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok – kelompok berisi 3 – 5 siswa, kemudian guru memberikan nomor secara acak. Dalam proses ini siswa sedikit sulit diarahkan karena beberapa tidak menyukai teman sekelompoknya sehingga mengakibatkan kondisi kelas yang kurang kondusif.

Fase 4, membimbing kelompok bekerja dan belajar, Guru memberi pertanyaan kepada siswa sebelum mengerjakan LKS, pertanyaan dapat bervariasi, kemudian guru memanggil salah satu nomor siswa dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Kemudian membahas pertanyaan tersebut bersama. Guru memberikan LKS dan berkeliling agar guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dan memantau jalannya pengerjaan LKS tersebut. Pada tahap ini cukup berjalan dengan baik, meski ada beberapa anak yang sudah selesai mengerjakan akan mengganggu teman yang lain yang belum selesai mengerjakan. Sehingga siswa yang diganggu selesai lebih lama dari waktu yang diperkirakan.

Pada fase 5 guru melaksanakan evaluasi. Dalam fase ini dilakukan kegiatan siswa mengerjakan LKS dan setelah dikerjakan akan dibahas bersama. Guru membagikan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tiap siswa mendapatkan paket soal IPS dan PKN. Kegiatan ini berlangsung cukup lancar. Siswa dengan tenang mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.

Fase 6 adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pada kegiatan akhir yang berisis memberikan penghargaan. Kegiatan ini berlangsung dengan baik. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik dan siswa yang aktif pada saat pembelajaran. Lalu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan tugas lanjutan siswa. Di akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer yang terdiri dari guru kelas yaitu Purwaningtyas S, S.Pd dan Winengku Endah Sukaningtyas S.Pd sebagai rekan sejawad. Observer mengamati dan memberi skor aktivitas guru. Melalui kegiatan observasi ini diperoleh data aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru ialah instrumen penilaian aktivitas guru. Pada lembar tersebut, aktivitas yang dilaksanakan guru selama pembelajaran diberi skor antara 1-5, dimana tiap skor mewakili kriterianya tertentu.

Berdasarkan hasil data hasil observasi diketahui bahwa seluruh kegiatan pembelajaran terlaksanakan, sehingga persentase pelaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik sekali. Selain itu diperoleh data selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mendapatkan skor ketercapaian sebesar 64,58%. Dalam data tersebut perolehan nilai aktivitas guru adalah membagi siswa kedalam kelompok dengan rata-rata 2,75 menjadi nilai yang paling rendah. Hal ini disebabkan masih banyaknya siswa yang belum tertib ketika guru menyampaikan apersepsi serta adanya beberapa anak yang belum mau untuk mengerjakan evaluasi sendiri dan ada beberapa aspek aktivitas yang memperoleh rata – rata 3,5 dan sebagai angka yang tertinggi dalam siklus I. Perolehan persentase tersebut jika dikriteriakan terhadap pelaksanaan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dikriteriakan cukup, namun belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80% aktivitas guru. Dengan demikian aspek pelaksanaannya perlu dimaksimalkan pada siklus berikutnya.

Kategori skor penilaian aktivitas siswa berupa pemberian angka dengan skala 1-4 pada setiap butir sasaran. Berikut ini akan dibahas tentang hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama berlangsungnya siklus I .

Diperoleh data selama pelaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase keseluruhan sebesar 74,43%. Perolehan persentase tersebut jika dikriteriakan terhadap pelaksanaan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dikriteriakan baik. Namun ada beberapa penilaian yang harus ditingkatkan kembali diantaranya mengerjakan soal evaluasi secara individu. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang masih belum dapat mengerjakan soal evaluasi secara individu. Dari kedua penilaian tersebut memperoleh rata-rata sebesar 2,97 atau dikriteriakan cukup. Maka diperlukan perbaikan lagi dalam siklus selanjutnya.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada siklus I tes dilakukan secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman yang telah dimiliki oleh siswa. Siswa diberikan soal-soal lembar evaluasi yang telah disusun secara sistematis oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I.

Pengambilan data yang terdiri dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotor dilakukan pada akhir setiap siklus. Siswa yang mengikuti kegiatan evaluasi pada siklus I adalah sebanyak 28 siswa yang memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	nilai	Banyak siswa	keterangan
1	50	1	Tidak Tuntas
2	60	8	Tidak Tuntas
3	65	8	Tidak Tuntas
4	75	6	Tuntas
5	80	5	Tuntas
	jumlah	28	Tuntas :11 Tidak tuntas : 17

Dari tabel diatas diketahui hasil belajar siswa pada siklus I, didapatkan nilai rata- rata sebesar 67,67 dengan siswa yang mendapat nilai $\geq 7,35$ sebanyak 11 siswa dan 17 siswa yang mendapat nilai kurang dari 7,35. Hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 39%. Skor persentase tersebut jika dikriteriakan dengan ketuntasan belajar siswa, maka penelitian dikategorikan sedang karena ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yakni, 7,35. Dan sekurang-kurangnya 80 % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai sama dengan KKM.

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dan diterapkan oleh peneliti serta berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas III SDN Jatirejo Jombang, peneliti beserta guru melakukan refleksi maka diperoleh balikan sebagai berikut: Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer tampak bahwa nilai yang diperoleh guru adalah 64,58%. Nilai tersebut sudah termasuk dalam kategori bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran cukup baik.

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai keaktifan klasikal siswa kelas III SDN Jatirejo Jombang pada pembelajaran siklus I yakni 74,43%. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas III sudah cukup siap untuk mengikuti dan menerima proses pembelajaran dengan guru. Meski ada beberapa siswa yang dalam beberapa aspek penilaian masih belum mendapatkan nilai penuh. Tetapi tidak sampai terlalu mengganggu yang lain dan aspek penilaian juga masih cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa cukup memuaskan.

Hasil belajar siswa baik pada pemahaman tema pendidikan yang mencakup sejarah uang dan menghargai budaya sudah cukup baik. Rata-rata nilai yang didapat adalah 67,67 Ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus I untuk pemahaman bertema pendidikan sebesar 67%.

Hal di atas menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siklus I belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yakni 80%. Karena hasil pembelajaran pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan maka diperlukan untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini tidak terlepas dari kendala-kendala. Kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Siswa masih belum bisa berdiskusi dengan baik, dan memilih untuk mengerjakan LKS secara individu.(2)Siswa belum mengecek ulang jawabannya ketika selesai mengerjakan tugasnya sehingga ada beberapa soal yang salah atau penulisan kata yang kurang sehingga guru perlu mengingatkannya.(3)Siswa kurang disiplin dalam belajar. Pada waktu KBM ada beberapa siswa yang bermain dan membuat gaduh di kelas, sehingga mengganggu proses KBM, pada pertemuan selanjutnya guru lebih mengoptimalkan membuat kontrak belajar dengan siswa dan memberlakukan *reward* bagi siswa yang aktif dan berprestasi, *punishment* bagi siswa yang melanggar dan membuat gaduh.

Perencanaan yang dibuat untuk memperbaiki kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, yang selanjutnya dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) Guru lebih memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang. (2) Guru meningkatkan nilai hasil belajar siswa yang belum tuntas (3) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan lebih menekankan pada materi yang belum dipahami siswa. (4) Guru lebih intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. (5) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif selama kegiatan pembelajaran dengan cara melakukan *ice breaking* untuk menumbuhkan semangat siswa, dan memberikan reward dan hadiah pada siswa yang berprestasi. (6) Guru harus lebih menegaskan kontrak belajar dengan siswa agar siswa lebih disiplin dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pada saat guru memberikan penjelasan dan pada saat siswa mengerjakan tugasnya.

Sebagaimana pada siklus I, hasil penelitian siklus II tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada pembelajaran tema pendidikan ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran. Setiap siklus dijabarkan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam siklus ini ialah sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ialah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Sebelum menyusun rencana pelaksanaan

penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran yaitu menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran tematik yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda.

Kemudian menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar penilaian, dan buku siswa.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, peneliti mengembangkan indikator yang harus dikuasai siswa. Indikator mata pelajaran IPS meliputi: (1) Mendefinisikan pengertian masa uang (2) Menyebutkan jenis uang kartal (3) Menyebutkan ciri-ciri uang kertas dan logam (4) Menyebutkan keuntungan menggunakan uang (5) menyebutkan jenis uang giral (6) Menyebutkan ciri-ciri cek, giro dan wesel, sedangkan indikator pada mata pelajaran PKN ialah: (1) Mengenal budaya Indonesia (2) Mendefinisikan perilaku ramahtamah (3) Menyebutkan keuntungan bersikap keramahtamahan.

Pada siklus II tujuan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah: (1) Dengan menyimak informasi yang diberikan oleh guru, siswa mampu mendefinisikan pengertian masa uang dengan baik dan benar. (2) Dengan menyimak informasi yang diberikan oleh guru, siswa mampu menyebutkan jenis uang kartal dengan baik dan benar. (3) Dengan menyimak informasi yang diberikan oleh guru, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri uang kertas dan logam dengan baik dan benar. (4) Dengan menyimak informasi yang diberikan oleh guru, siswa mampu menyebutkan keuntungan menggunakan uang dengan baik dan benar (5) Dengan menyimak informasi yang diberikan oleh guru, siswa mampu menyebutkan jenis uang giral sebagai alat tukar pada masa barang dengan baik dan benar. (6) Dengan menyimak informasi yang diberikan oleh guru, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri cek, giro, dan wesel dengan baik dan benar. Sedangkan tujuan pembelajaran pada aspek kognitif mata pelajaran PKN adalah (1) Dengan melakukan diskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan cara menghargai budaya sendiri (2) Dengan melakukan diskusi bersama kelompok, siswa mampu menyebutkan perilaku keramahtamahan. (3) Dengan melakukan diskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan keuntungan berperilaku keramahtamahan

Pembelajaran di laksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit. Secara umum kegiatan pembelajaran terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dan terdiri dari 6 fase.

Pada kegiatan awal pembelajaran terjadi fase 1 yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Kegiatan ini berisi kegiatan apersepsi guru dan memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan cara mengucapkan yel-yel kelas bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai saat pembelajaran berlangsung.

Fase 2 yaitu menyampaikan informasi pada siswa. Dalam fase ini seorang guru menyampaikan gagasan pokok dari materi belajar kemudian dilakukan tanya jawab sehingga guru dan siswa dapat mencari alternatif jawaban.

Dilanjutkan kedalam fase 3 yaitu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok – kelompok kecil berisi 5 siswa. Memberi nomor yang akan dipakai dikepala.

Dalam fase ke 4 yaitu guru memberi pertanyaan kepada siswa, dan siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan mempresentasikan didepan kelas sesuai nomor yang dipanggil. Guru bersama siswa membahas pertanyaan tersebut. Guru memberikan LKS dan membimbing kelompok, guru berkeliling agar guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dan memantau jalannya diskusi.

Kegiatan inti diakhiri dengan fase 5 yaitu evaluasi. Dalam fase ini dilakukan bersama dengan siswa, guru menarik kesimpulan atas pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu guru memberikan LP pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa.

Pada kegiatan akhir yaitu fase 6 yang berisi pemberian penghargaan pada siswa dan kelompok yang telah aktif selama pembelajaran. Guru memberikan tugas dirumah kemudian berdoa dan salam penutup.

Lembar kerja yang digunakan penelitian siklus II ini ialah menjawab pertanyaan yang dilakukan dengan cara mengamati sebuah gambar uang kertas dan uang logam dan menyebutkan ciri-ciri uang kertas dan uang logam tersebut. Lembar penilaian terdiri dari lembar penilaian mata pelajaran IPS dan PKN. Lembar penilaian untuk mata pelajaran IPS berisi soal-soal berupa pilihan ganda dan jawab singkat mengenai jenis-jenis uang, sedangkan untuk mata pelajaran PKN berupa uraian yang mengharuskan siswa menyebutkan cara menghargai budaya dan menyebutkan sikap ramahtamah.

Media yang digunakan pada siklus II ini yaitu gambar jenis-jenis uang. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku IPS untuk kelas III SD karangan Sunarso dan Anis kusunda dan buku PKN karangan Momon sulaeman.

Indikator yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian ini berhasil ialah: (a) Aktivitas guru sesuai dengan aspek yang sudah ditentukan, dan mencapai persentase keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%. (b) Aktivitas siswa sesuai dengan aspek

yang ditentukan. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, yang meliputi: hasil belajar siswa ranah kognitif, Hasil belajar siswa ranah afektif, hasil belajar siswa ranah psikomotor (c) Siswa dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar $\geq 7,35$, sedangkan ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila paling sedikit 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar.

Media yang disiapkan pada siklus II ini harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Untuk itu media yang digunakan ialah gambar jenis-jenis uang. Contoh : uang kertas, uang logam , cek , giro dan wesel.

Instrument digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan lembar penilaian siswa. Lembar aktivitas guru digunakan untuk mengetahui sudah sesuai atau belum pelaksanaan pembelajaran. Lembar aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui sudah siap atau belum untuk menerima pelajaran. Lembar penilaian siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan awal ialah fase 1 yaitu, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Kegiatan ini untuk mempersiapkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui apersepsi ini siswa mengaitkan materi yang akan diterima dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Apersepsi yang diberikan ialah melakukan yel-yel kelas bersama dan melakukan kontrak belajar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah lalu. Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru. Dan guru memberikan motivasi. Setelah kegiatan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai jenis-jenis uang. Selain menyampaikan secara lisan, guru juga menuliskan pada papan tulis. Siswa dapat memperhatikan dengan baik serta berinteraksi dengan guru dengan baik. Kegiatan awal ini berlangsung dengan cukup baik.

Pada kegiatan inti, pembelajaran memasuki fase 2 pembelajaran kooperatif, yaitu menyajikan informasi. Kegiatan fase 2 terlaksana cukup baik. Guru menyampaikan materi mengenai jenis-jenis uang. Guru memancing pengetahuan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi. Contohnya: apa saja jenis uang yang ada di Indonesia? Sebutkan jenis uang kartal?

Sebutkan jenis uang giral? Siswa memberikan banyak alternatif jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Disamping itu, pada mata pelajaran PKN guru menyampaikan materi mengenai sikap ramahtamah terhadap orang lain. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

Memasuki fase 3, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri 5 orang anggota. Aktivitas berkelompok ini berlangsung dengan baik. Guru membagi secara acak, dengan cara mengurutkan bangku siswa. Dalam proses ini siswa lebih mudah diarahkan dari pada pertemuan sebelumnya. Siswa yang protes tentang teman sekelompoknya juga sudah tidak ada. Setelah siswa terbagi dalam kelompok, guru memberi nomor yang akan dipakai dikepala.

Pada fase 4, guru memberi beberapa pertanyaan dan siswa berdiskusi kemudian menjawab pertanyaan dari guru didepan kelas sesuai dengan nomor yang dipanggil. guru membimbing kelompok. Setelah itu guru dan siswa membahas pertanyaan tersebut bersama. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Guru meminta salah satu siswa mewakili anggotanya untuk mengambil LKS. Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk yang tertulis dan para siswa mengamati sebuah gambar yang berkaitan dengan jenis-jenis uang. Setelah itu siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing – masing dengan tertib. Para siswa yang telah berkelompok akan berdiskusi tentang LKS yang diberikan oleh guru. Guru akan berkeliling dan mengawasi siswa agar diskusi berjalan dengan tertib dan lancar. Jika ada yang ramai dan berkeliling diantara teman – temannya guru bisa langsung mengingatkan, sehingga tidak berlangsung lama dan sampai mengganggu yang lain. Ketika ada siswa yang belum mengerti dan bertanya maka guru akan membantu. Dipandu dengan LKS yang telah diberikan oleh guru, siswa berdiskusi mengenai gambar yang diberikan bersama teman kelompok. Siswa mengerjakan secara teliti agar hasil yang didapat lebih baik.

Pada fase 5 guru melaksanakan evaluasi. Guru bersama siswa membahas hasil kerja siswa. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang aturan selama kegiatan pembahasan. Pada saat guru menjelaskan aturan kegiatan pembahasan banyak siswa yang sudah memperhatikan penjelasan guru sehingga pembahasan bisa terjadi dengan lancar. Bersama dengan siswa, guru memberikan ulasan atau penjelasan atas hasil kerja yang telah di kerjakan sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan.

Pada fase 6 guru membagikan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Tiap siswa mendapatkan paket soal IPS dan PKN. Kegiatan ini berlangsung cukup lancar. Siswa dengan tenang mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.

Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pada kegiatan akhir ialah memberikan penghargaan kelompok yang terbaik serta siswa yang aktif dan tertib secara pembelajaran. Dengan penghargaan ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran secara lisan dan menuliskannya pada papan tulis. Berdasarkan kesimpulan tersebut guru membimbing siswa untuk membuat catatan. Namun, pada kegiatan memberikan tugas guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membahas materi pada bab berikutnya. Diakhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer yang terdiri dari guru kelas yaitu Purwaningtyas S, S.Pd dan Winengku Endah Sukaningtyas S.Pd sebagai rekan sejawad. Observer mengamati dan memberi skor aktivitas guru serta mencatat kendala yang terjadi selama pembelajaran. Melalui kegiatan observasi ini diperoleh data aktivitas guru dan aktivitas siswa serta data kendala yang dialami selama pembelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru ialah instrumen penilaian aktivitas guru. Pada lembar tersebut, aktivitas yang dilaksanakan guru selama pembelajaran diberi skor antara 1-5, dimana tiap skor mewakili kriterianya tertentu

Dapat dinyatakan bahwa persentase pelaksanaan pembelajaran tercapai sebesar 85,83%. Ada beberapa aspek yang memperoleh nilai 4,4 dan ada satu aspek yang memperoleh nilai 4. Dengan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik sekali. Nilai ini juga menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Skor pada tiap tahap kegiatan juga menunjukkan adanya perbaikan. Skor yang dicapai oleh tiap kegiatan secara garis besar sudah mencapai kriteria baik.

Kategori skor penilaian aktivitas siswa berupa pemberian angka dengan skala 1-4 pada setiap butir sasaran. Berikut ini akan dibahas tentang hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama berlangsungnya siklus II

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa seluruh kegiatan siswa dapat terlaksana terlaksana, sehingga dapat dinyatakan bahwa persentase pelaksanaan pembelajaran sebesar 100% dengan nilai ketercapaian sebesar 92,04%. Dengan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran

berlangsung dengan baik sekali. Nilai ini juga menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Skor pada tiap tahap kegiatan juga menunjukkan adanya perbaikan. Skor yang dicapai oleh tiap kegiatan secara garis besar sudah mencapai kriteria baik.

Setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada siklus II tes dilakukan secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman yang telah dimiliki oleh siswa. Siswa diberikan soal-soal lembar evaluasi yang telah disusun secara sistematis oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II.

Pengambilan data yang terdiri dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotor dilakukan pada akhir setiap siklus. Siswa yang mengikuti kegiatan evaluasi pada siklus II adalah sebanyak 28 siswa yang memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil belajar siklus II

No	Nilai	Banyak siswa	Keterangan
1	100	8	Tuntas
2	95	2	Tuntas
3	90	3	Tuntas
4	85	13	Tuntas
5	80	5	Tuntas
6	75	1	Tuntas
7	70	1	Tidak Tuntas
8	65	1	Tidak Tuntas
	jumlah	28	Tuntas : 26 Tidak tuntas : 2

Dari hasil belajar siswa pada siklus II, didapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* sebesar 80 dengan siswa yang mendapat nilai $\geq 7,35$ sebanyak 26 siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 92,86%. Skor persentase tersebut jika dikriteriakan dengan ketuntasan belajar siswa, maka penelitian dikategorikan baik sekali karena semua siswa yang mencapai KKM yakni 7,35. Dan keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai lebih dari sama dengan KKM.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi, guru juga mengambil nilai siswa ketika melakukan presentasi maupun saat terjadinya proses tanya jawab mengenai materi.

Diperoleh balikan sebagai berikut: dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer tampak bahwa nilai yang diperoleh guru adalah 85,83%. Nilai tersebut sudah termasuk dalam kategori bahwa kemampuan guru

dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik. Adapun beberapa aspek yang perlu diperbaiki disiklus sebelumnya sudah mengalami peningkatan sehingga pembelajaran dapat terlaksana 100%.

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai aktivitas klasikal siswa kelas III SDN Jatirejo Jombang pada pembelajaran siklus II yakni 92,04%. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas III sudah cukup siap untuk mengikuti dan menerima proses pembelajaran dengan guru.

Hasil belajar siswa baik pada pemahaman tema pendidikan yang mencakup lingkup sejarah yang sudah cukup baik. Rata-rata nilai yang didapat adalah 80. Ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus II untuk pemahaman bertema pendidikan sebesar 92,86%.

Hal di atas menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siklus II sudah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yakni 80%. Karena hasil pembelajaran pada siklus II sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan.

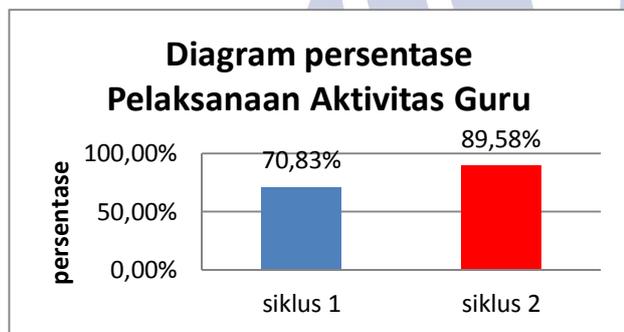


Diagram 1. Persentase Pelaksanaan Aktivitas Guru

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 64,58. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar sehingga nilai yang diperoleh menjadi 85,83. Adanya peningkatan ini terjadi setelah adanya perbaikan pada mekanisme kegiatan pembelajaran serta perbaikan pengelolaan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat dilaksanakan pada kelas III dengan baik dan meningkatkan penilaian aktivitas guru.

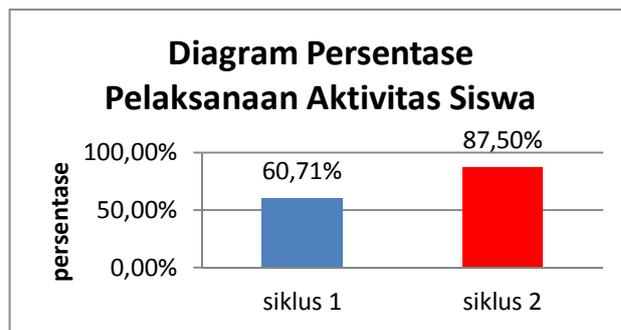


Diagram 2. Persentase Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai 74,43 dan pada siklus II mengalami peningkatan sehingga memperoleh hasil 92,04.

Pada siklus I, rata-rata kelas memperoleh nilai 67,67 dengan ketuntasan klasikal sebesar 39%. Hasil belajar siswa ini ada yang belum mencapai KKM yaitu $\geq 7,35$ dan hasil tersebut belum maksimal karena secara ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan $\geq 80\%$, seperti yang tampak pada diagram 4.5. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti melaksanakan perbaikan siklus II. Pada siklus II tampak adanya peningkatan rata-rata kelas mencapai nilai rata-rata kelas menjadi 80. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal mencapai 92,86%. Berdasarkan data tersebut penelitian dapat dinyatakan berhasil. Nilai persentase ketuntasan klasikal melebihi indikator keberhasilan $\geq 80\%$.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai rata-rata kelas dan persentase klasikal, menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar disebabkan karena adanya interaksi antar siswa dalam kegiatan belajar kelompok siswa dapat saling membantu. Siswa yang lebih bisa mengajari temannya yang kurang bisa.

PENUTUP

Simpulan

Aktivitas guru terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dengan dibuktikannya pada siklus I aktivitas guru selama terjadi pembelajaran memperoleh nilai rata – rata sebesar 64,58 dan mengalami peningkatan pada siklus II sehingga memperoleh nilai yang mencapai angka rata – rata sebesar 85,83 pada saat terjadinya pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat diterapkan dalam kelas karena mencapai presentase keberhasilan lebih dari 80%.

Aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dengan dibuktikan data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan aktivitas siswa yang memperoleh hasil rata – rata sebesar 74,43 dan mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh nilai rata – rata sebesar 92,04. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat diterapkan di dalam kelas karena mencapai persentase keberhasilan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dalam tema pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Jatirejo Jombang. Dengan dibuktikan pada siklus I, rata-rata kelas memperoleh nilai 67,67 dengan ketuntasan klasikal sebesar 39%. Pada siklus II ada peningkatan rata-rata kelas mencapai 80. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal mencapai 92,86%. Nilai tersebut dinyatakan berhasil dan telah melampaui batas persentase ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yakni 80% sehingga pembelajaran dapat dinyatakan berhasil. Upaya meningkatkan hasil belajar ini dipengaruhi oleh kualitas interaksi belajar antar siswa.

Saran

Untuk memaksimalkan aktivitas guru pada saat pembelajaran hendaknya para guru mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang inovatif serta harus sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa dalam kelas.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar maka guru perlu menerapkan model dan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena siswa dapat ikut aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan menerapkan model serta strategi yang sesuai dengan materi dan kelas sehingga pada saat terjadinya proses belajar mengajar siswa mampu menangkap dan mengolah informasi yang didapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aunnurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Depdikbud. 2006. *Strandar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. BSNP : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Harun,dkk. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.

Indarti. Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.

Momon sulaeman, dkk.2006. *Pendidikan Kewarganegaraan 3: untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta : Erlangga

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suhanadji dan Wasposito. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendekia

Sunarso dan Anis Kusuma. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3: SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Slameto. 2003. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media

Syaodih, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Trianto. 2010 . *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif – Progresif*. Jakarta : Kencana.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.